

## PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, STRUKTUR AKTIVA, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN SERTA PENGARUHNYA TERHADAP STRUKTUR MODAL

**Normawaty Betsyana Manik**  
bets\_Manik@gmail.com  
**Sonang Sitohang**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### ABSTRACT

*This research is meant to find out the influence of company growth, assets structure and sales growth to the capital structure. The data is the secondary data of PT. Gudang Garam, Tbk which is listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). This research does not use sample because the characteristic of this research is case study so that the data only uses one company which is PT. Gudang Garam, Tbk in the form of quarterly financial statement in 2012-2015 periods. The data analysis technique has been carried out by using multiple linear regressions. The result of the research shows that sales growth does not have any significant influence to the capital structure because high level of sales growth does make the company to make loan and enlarge its capital structure. This statement is supported by the result of the research of Sa'adah (2015). Meanwhile, assets structure and company growth give positive and significant influence to the capital structure since a company with fixed assets position will have the convenience in making loan and the company which experiences growth will need more capital to expand its business. This statement is supported by the result of the research of Putri and Fadhlia (2014) and Mahjati (2013).*

*Keywords: company growth, asset structure, sales growth, capital structure.*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder pada PT. Gudang Garam, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini tidak menggunakan sampel karena sifat dari penelitian ini merupakan studi kasus, sehingga data yang digunakan hanya dari satu perusahaan yaitu PT. Gudang Garam, Tbk berupa laporan keuangan triwulan periode 2010-2015. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal karena tingkat penjualan yang tinggi tidak cenderung membuat perusahaan untuk mengambil hutang dan memperbesar stuktur modalnya. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Sa'adah (2015). Sedangkan, struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap struktur modal karena perusahaan dengan posisi aktiva tetap yang besar akan memiliki kemudahan dalam pengadaaan hutang dan perusahaan yang mengalami pertumbuhan akan membutuhkan modal yang lebih untuk mengembangkan usahanya. Pernyataan ini juga didukung oleh hasil penelitian Putri dan Fadhlia (2014) dan Mahjati (2013).

Kata kunci: pertumbuhan perusahaan, struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, struktur modal.

### PENDAHULUAN

Dalam kondisi perekonomian di Indonesia yang saat ini, semakin maju dan berkembang menimbulkan persaingan usaha yang sangat ketat. Dalam melakukan rencana bisnis, hal utama yang harus dilakukan oleh seseorang yaitu memilih sumber pendanaan yang akan digunakan untuk membiayai bisnisnya, apakah dikatakan layak bagi usaha mereka ataukah belum. Semakin tinggi kompetisi yang akan dihadapi oleh perusahaan dalam melakukan pengembangan dan perluasan pasar mereka, dengan demikian diperlukan suatu kebijakan yang tepat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan agar tetap eksis dan berkembang di masa mendatang.

Kegiatan pemilihan sumber dana yang digunakan memerlukan pertimbangan yang cukup matang karena akan berpengaruh terhadap operasi perusahaan. Dalam kegiatan usahanya, pemilik perusahaan melimpahkan tanggung jawab kepada pihak lain yaitu

manajer. Sumber dana perusahaan dapat dibedakan menjadi sumber dana internal dan sumber dana eksternal. Sumber dana internal adalah sumber dana yang dihasilkan sendiri oleh perusahaan yaitu laba ditahan, Sedangkan sumber dana eksternal adalah dana yang berasal dari kreditur dan investor. Dana yang berasal dari kreditur disebut modal asing yang merupakan hutang bagi perusahaan, sedangkan dana yang berasal dari investor disebut modal sendiri.

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan pertimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2011). Perusahaan harus memiliki keputusan yang sangat tepat dimana perlu adanya peran manajer dalam menentukan struktur modal yang optimal. Karena masalah struktur modal merupakan hal yang perlu diperhatikan bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai dampak secara langsung pada finansial perusahaan.

PT. Gudang Garam Tbk sebagai salah satu produsen rokok kretek terkemuka yang identik dengan Indonesia yang merupakan salah satu sentra utama perdagangan rempah di dunia. Didukung dengan konsumen yang cukup besar maka tidak heran bisnis ini sangat menarik bagi pemodal karena dapat menghasilkan keuntungan atau laba yang cukup besar. Namun seringkali kita ketahui keuntungan yang diperoleh perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan. Dengan kondisi seperti itu maka para manajemen perlu menerapkan strategi tertentu agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada PT. Gudang Garam, Tbk. (2) Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada PT. Gudang Garam, Tbk. (3) Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada PT. Gudang Garam, Tbk. (4) Manakah diantara variabel pertumbuhan perusahaan, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan yang berpengaruh dominan terhadap struktur modal pada PT. Gudang Garam, Tbk. Dengan memperhatikan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal pada PT. Gudang Garam, Tbk. (2) Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada PT. Gudang Garam, Tbk. (3) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal PT Gudang Garam, Tbk. (4) Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh dominan diantara pertumbuhan perusahaan, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada PT. Gudang Garam, Tbk.

## **TINJAUAN TEORETIS**

### **Pertumbuhan Perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan aset perusahaan. Pertumbuhan perusahaan menggambarkan tingkat ekspansi yang diusahakan oleh perusahaan dengan melihat pertumbuhan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasional. Pertumbuhan perusahaan merupakan indikator untuk menilai prospek perusahaan di masa mendatang dengan mengukur perubahan total aset.

### **Struktur Aktiva**

Struktur aktiva (*asset tangibility*) merupakan perimbangan atau perbandingan antara aset tetap dengan total aset. Aset tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang secara fisik tampak dan turut berperan dalam operasi perusahaan secara permanen, selain itu mempunyai unsur ekonomis lebih dari satu periode dalam kegiatan perusahaan, seperti tanah, gedung, mesin, peralatan kantor, dan kendaraan. Dimana struktur aktiva

menggambarkan sebagian jumlah aktiva yang dapat dijadikan jaminan (*collateral value of assets*).

### Pertumbuhan Penjualan

Penjualan adalah suatu kegiatan transaksi yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan. Transaksi yang dilakukan dapat berupa barang maupun jasa. Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil (Brigham dan Houston, 2011).

### Struktur Modal

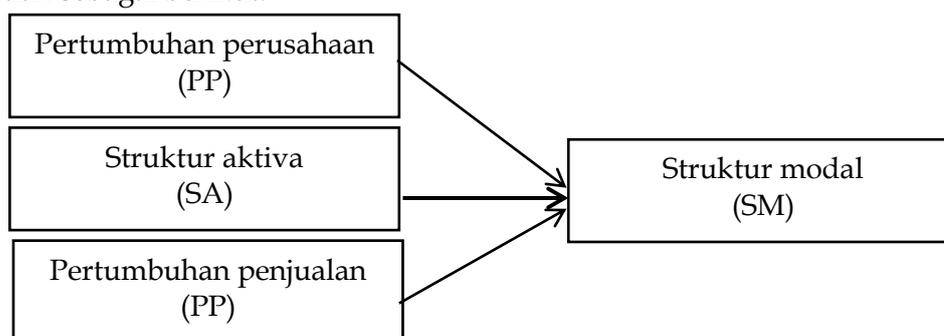
Struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan pertimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya (Riyanto, 2011).

### Peneliti Terdahulu

Penelitian tentang pertumbuhan perusahaan, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada PT. Gudang Garam, Tbk. Sampel penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan triwulan periode 2010-2015. Metode pengumpulan data diperoleh dari pusat data referensi pasar modal yakni bursa efek Indonesia (BEI). Pertumbuhan perusahaan, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel bebas, sedangkan struktur modal sebagai variabel terikat. Teknik analisis data yang menggunakan analisis regresi linier berganda.

### Model Penelitian

Untuk memudahkan penganalisaan pada penelitian ini maka diperlukan model penelitian sebagai berikut:



Sumber : Sumber Data Diolah  
Gambar 1  
Model Konseptual

### Hipotesis

- H<sub>1</sub> : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada PT. Gudang Garam, Tbk.
- H<sub>2</sub> : Struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada PT. Gudang Garam, Tbk.
- H<sub>3</sub> : Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada PT. Gudang Garam, Tbk.
- H<sub>4</sub> : Variabel struktur aktiva berpengaruh dominan terhadap struktur modal pada PT. Gudang Garam, Tbk.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menganalisa data sekunder. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian variabel dengan angka dan melakukan analisa data dengan prosedur statistik. Sedangkan, data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung.

Dalam Penelitian ini populasi yang diambil berasal pada PT. Gudang Garam, Tbk.

### Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penyusunan penelitian ini tidak menggunakan sampel karena secara khusus menjelaskan dan memahami objek yang diteliti. Jadi sampel pada penelitian ini yaitu laporan keuangan triwulan periode 2010-2015 PT. Gudang Garam, Tbk.

### Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yaitu jenis data yang berupa arsip yang memuat semua transaksi yang terjadi pada suatu perusahaan. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan triwulan periode 2010-2015 pada PT. Gudang Garam, Tbk.

#### 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang pada umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang terpublikasi. Dalam hal ini berupa laporan keuangan triwulan periode 2010-2015 PT. Gudang Garam, Tbk.

### Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini akan dijelaskan variabel independen dan variabel dependen yang digunakan, sebagai berikut:

#### 1. Variabel Independen (variabel bebas)

##### a. Pertumbuhan Perusahaan

Pengukuran pertumbuhan (*growth*) perusahaan dapat diukur dengan membandingkan antara total aktiva tahun yang bersangkutan (tahun ke-t) dikurangi jumlah total tahun sebelumnya (tahun ke t-1) kemudian dibagi dengan jumlah total tahun sebelumnya (tahun ke t-1).

$$Growth = \frac{TA_t - TA_{t-1}}{TA_{t-1}} \times 100\%$$

##### b. Struktur Aktiva

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap terhadap total aktiva (Sudana, 2011:63). Skala pengukuran variabel struktur aktiva menggunakan skala rasio dengan rumus:

$$\text{Struktur aktiva} = \frac{\text{aktiva tetap}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

##### c. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah perhitungan kenaikan dan penurunan penjualan perusahaan dari tahun ke tahun. Perusahaan dengan penjualan yang stabil dapat lebih banyak mengambil hutang dan dapat menanggung biaya tetap yang tinggi dibandingkan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

Cara pengukurannya adalah dengan membandingkan penjualan pada tahun ke t setelah dikurangi penjualan periode sebelumnya terhadap penjualan pada pada periode sebelumnya. Perhitungan pertumbuhan penjualan dengan rumus berikut:

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{penjualan}_t - \text{penjualan}_{t-1}}{\text{penjualan}_{t-1}} \times 100\%$$

## 2. Variabel Dependen (variabel terikat)

### a. Struktur Modal (SM)

Struktur Modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri. Struktur modal diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*. Rasio ini mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Skala pengukuran variabel struktur modal menggunakan skala rasio dengan rumus:

$$\text{Struktur modal} = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan sebagai berikut:

## Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen, variabel dependen, atau bebas yaitu pertumbuhan perusahaan (PP), struktur aktiva (SA), pertumbuhan penjualan (PP) terhadap struktur modal (SM). Adapun bentuk regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$SM = a + \beta_{PP} + \beta_{SA} + \beta_{PP} + e$$

Keterangan :

SM = struktur modal

a = konstanta

PP = pertumbuhan perusahaan

SA = struktur aktiva

PP = pertumbuhan penjualan

$\beta$  = koefisien regresi

e = standar error.

Semua pengujian dalam penelitian ini menggunakan program analisis SPSS 23.0

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat diuji dengan 2 cara yaitu metode pendekatan grafik dan *one sample kolmogorov-smirnov test*, seabagai berikut:

#### Pendekatan Grafik

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

*one sample kolmogorov-smirnov test*

Dasar pengambilan keputusan *one sample kolmogorov-smirnov test* sebagai berikut:

- a. Nilai probabilitas > 0,05, maka hal ini bahwa data tersebut berdistribusi normal.
- b. Nilai probabilitas < 0,05, maka hal ini bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai TOL (*tolerance*) dan *variance of inflation factor* (VIF) dengan menggunakan asumsi sebagai berikut (Suliyanto, 2011):

- a. Jika VIF < 10, maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas.
- b. Jika VIF > 10, maka model dinyatakan terdapat gejala multikolinieritas.

Sedangkan, untuk nilai TOL (*tolerance*) mempunyai angka mendekati 1.

## 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011:61). Jika terjadi korelasi, maka diidentifikasi terjadi masalah autokorelasi. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi di dalamnya. Untuk mendeteksi autokorelasi salah satunya dengan menggunakan uji *durbin watson* (DW test).

Kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Kriteria Pengambilan Keputusan Durbin Watson (DW)**

Distribusi	Interpretasi
DW < -2	Autokorelasi positif
-2 < DW < 2	Tidak ada autokorelasi
DW > 2	Autokorelasi negative

Sumber: data primer diolah, 2016

## 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dengan metode analisis grafik dilakukan dengan mengamati grafik plot *scatterplot* dimana sumbu horizontal menggambarkan nilai *predicted standardized* sedangkan sumbu vertikal menggambarkan *residual studentized*. Menurut Ghozali (2011), dasar pengambilan keputusan adalah:

- 1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) berarti telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2. Jika ada pola tidak jelas dari titik-titik di grafik yang dihasilkan, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas (asumsi homokedastisitas terpenuhi).

## 5. Uji Kelayakan Model (Uji Goodness of Fit)

Uji *goodness of fit* digunakan untuk menguji apakah model yang digunakan didalam penelitian ini layak atau tidak. Model *goodness of fit* dapat diukur dari nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dan nilai statistik F.

1. Pengujian signifikansi secara multiple (Uji F)

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (pertumbuhan perusahaan, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan) secara simultan terhadap variabel terikat (struktur modal). Menurut Ghozali (2011) model *goodness of fit* dapat dilihat dari nilai Uji F *analysis of variance* (ANOVA). Untuk menguji kelayakan data ini digunakan uji F :

- a. Tarif signifikan  $\alpha = 0,05$ .
- b. Kriteria pengujian dimana p value  $< \alpha$  berarti model layak untuk diuji, sedangkan apabila p value  $> \alpha$  berarti model tidak layak untuk diuji.

6. Uji Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )

Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu yang memberikan pengaruh yang dominan (Sugiyono, 2007). Langkah-langkah pengujiannya apabila  $r^2$  berada diantara 0 dan 1, berarti:

- a. Apabila  $r^2 = 1$  atau mendekati 1 ( $r^2$ ) terjadi pengaruh yang dominan atau kuat antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Apabila  $r^2$  mendekati 0 (semakin kecil nilai  $r^2$ ) terjadi pengaruh yang lemah antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

7. Uji Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin besar  $R^2$  berarti semakin tepat persamaan perkiraan regresi linier tersebut dipakai sebagai alat prediksi. Apabila nilai  $R^2$  semakin dekat dengan satu, maka perhitungan yang dilakukan sudah dianggap cukup kuat dalam menjelaskan variabel bebas dengan variabel terikat.

8. Uji Hipotesis (t)

Uji t merupakan suatu uji hipotesis untuk menguji pengaruh secara parsial masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Pengambilan keputusan berdasarkan pada perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan nilai t tabel sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2012):

- a. Jika  $> 0,05$  maka variabel bebas (pertumbuhan perusahaan, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan) tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal PT. Gudang Garam, Tbk.
- b. Jika  $< 0,05$  maka variabel bebas (pertumbuhan perusahaan, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal PT. Gudang Garam, Tbk.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian ini:

- 1) Merumuskan hipotesis.
- 2) Menentukan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 atau 5%.
- 3) Kriteria pengujian hipotesis.

Dengan menggunakan besarnya nilai probabilitas:

- a. Jika probabilitas signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya PP, SA, dan PP tidak mempunyai pengaruh terhadap struktur modal.
- b. Jika probabilitas signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya PP, SA, dan PP mempunyai pengaruh terhadap struktur modal.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor yang digunakan dalam model penelitian berkaitan dengan pertumbuhan perusahaan, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada PT. Gudang Garam, Tbk. Dari pengujian yang telah dilakukan melalui regresi berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-30,484	20,273		-1,504	,148
	Pertumbuhan perusahaan	1,522	,680	,438	2,237	,037
	Struktur aktiva	3,071	,707	,697	4,343	,000
	Pertumbuhan penjualan	-,007	,050	-,026	-,139	,891

a. Dependent Variable: strukturmodal

Sumber: data sekunder diolah, 2016.

Dari Tabel 2 maka dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$SM = -30,484 + 1,522 PP + 3,071 SA - 0,007 PP + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta ( $\alpha$ )

Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -30,484 artinya jika semua variabel independen (PP, SA, PP = 0) maka DER (SM) adalah -30,484.

2. Nilai koefisien untuk variabel pertumbuhan perusahaan (PP) sebesar 1,522. Tanda positif menunjukkan bahwa PP mempunyai hubungan yang searah dengan struktur modal (SM). Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan PP satu satuan maka SM mengalami kenaikan sebesar 1,522. Dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

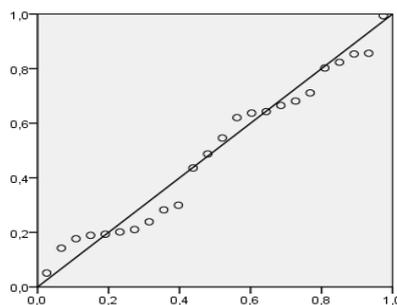
3. Nilai koefisien untuk variabel struktur aktiva (SA) sebesar 3,071. Tanda positif menunjukkan bahwa SA mempunyai hubungan yang searah dengan struktur modal (SM). Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan SA satu satuan maka SM mengalami kenaikan sebesar 3,071. Dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

4. Nilai koefisien untuk variabel pertumbuhan penjualan (PP) sebesar -0,007. Tanda negatif menunjukkan bahwa PP mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan struktur modal (SM). Hal ini berarti bahwa semakin setiap kenaikan PP satu satuan maka SM mengalami penurunan sebesar -0,007. Dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan grafik normal plot dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2  
Grafik Uji Normalitas

Berdasarkan grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas, karena data menyebar digaris diagonal, sehingga apabila data mengarah dan mengikuti garis diagonal, maka penelitian ini berdistribusi normal atau layak digunakan sebagai penelitian.

Selain menggunakan grafik normal probability plot, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan uji statistic non-parametik *kolmogrov smirnov* (K-S) pada nilai residual hasil regresi dengan kriteria jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Tetapi sebaliknya, jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menggunakan uji *kolmogrov smirnov* (K-S) dapat dilihat pada Tabel 3 .

Tabel 3  
Hasil Uji Normalitas  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		24
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	11.68308918
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.130
	<i>Positive</i>	.130
	<i>Negative</i>	-.087
<i>Test Statistic</i>		.130
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan hasil uji *kolmogrov smirnov* dalam Tabel 3 dapat dilihat bahwa, nilai signifikansi residulanya lebih besar dari nilai signifikansinya yaitu  $0,200 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan menggunakan asumsi sebagai berikut:

- Jika  $VIF < 10$ , maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas.
- Jika  $VIF > 10$ , maka model dinyatakan terdapat gejala multikolinieritas.

Sedangkan, untuk nilai TOL (*tolerance*) mempunyai angka mendekati 1.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pertumbuhanperusahaan	,626	1,597
Strukturaktiva	,934	1,071
Pertumbuhanpenjualan	,662	1,511

a. Dependent Variable: struktur modal

Sumber: data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian terhadap ketiga variabel bebas tersebut dinyatakan bahwa bebas dari gejala multikolinieritas. Hal ini dijelaskan bahwa variabel bebas yang terdiri dari pertumbuhan perusahaan, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan hasil perhitungan VIF seluruh variabel bebas kurang dari 10.

### 3. Uji Autokorelasi

Dalam uji asumsi klasik selanjutnya yang diuji dalam penelitian ini adalah ada tidaknya autokorelasi yang dilihat dari besarnya nilai *durbin watson*. Uji autokorelasi *durbin watson* dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka diidentifikasi terjadi masalah autokorelasi. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi di dalamnya.

Berdasarkan hasil ujiautokorelasi yang telah dilakukan diperoleh hasil:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	,690

a. Predictors: (Constant), pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan

b. Dependent Variable: strukturmodal

Sumber: data sekunder diolah, 2016

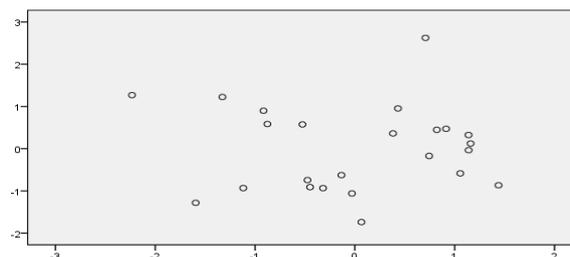
Berdasarkan hasil Tabel 5 diperoleh nilai *durbin-watson* (DW) sebesar 0,690. Berdasarkan kriteria yang ada pada Tabel 1, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1), karena nilai DW terletak diantara nilai -2 dan 2.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaanva riandari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji heterokedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari pengamatan satu kepengamatan lain. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED dimana Y adalah Y yang telah

diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di studentized. Grafik pengujian heterokedastisitas disajikan sebagai berikut:



Sumber: data sekunder diolah, 2016

Gambar 3  
Hasil Uji Scatterplot

Dari gambar diatas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga hasil model regresi layak untuk diinterpretasi dan dianalisa lebih lanjut.

### Hasil Uji Kelayakan Model

Uji F (*Goodness of Fit*) digunakan untuk menguji kelayakan model dalam penelitian. Menurut Ghozali (2012), model *Goodness of Fit* dapat dilihat dari nilai uji F *analysis of variance* (ANOVA). Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan kriteria jika nilai sign > ( $\alpha$ ) 0,05 maka model regresi yang dihasilkan tidak baik (tidak layak) untuk digunakan pada analisis selanjutnya. Dan jika nilai sign < ( $\alpha$ ) 0,05 maka model regresi yang dihasilkan baik (layak) untuk digunakan pada analisis selanjutnya.

Hasil uji kelayakan model untuk menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal akan disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6  
Hasil Uji Kelayakan Model  
ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3391,898	3	1130,633	7,203	,002 <sup>a</sup>
	Residual	3139,375	20	156,969		
	Total	6531,273	23			

a. Predictors: (Constant), pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan

b. Dependent Variable: strukturmodal

Sumber: data sekunder diolah, 2016

Dari hasil pengujian regresi dengan tabel ANOVA, diketahui nilai signifikan sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan perusahaan, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Hal ini mengidentifikasi bahwa model penelitian ini layak dilanjutkan pada analisis selanjutnya.

**Hasil Analisis Koefisien Determinasi Parsial (r<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi parsial (r<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah.

Hasil uji koefisien determinasi parsial (r<sup>2</sup>) dapat dilihat pada Tabel 7, sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Analisis Koefisien Determinasi (r<sup>2</sup>)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Correlations		
		Zero-order	Partial	Part
1	Pertumbuhan perusahaan	,254	,447	,347
	Struktur aktiva	,592	,697	,673
	Pertumbuhan penjualan	,178	-,031	-,022

a. Dependent Variable: struktur modal

Sumber: data sekunder diolah, 2016

Dari Tabel 7, maka dapat diperoleh koefisien determinasi parsial (r<sup>2</sup>), sebagai berikut:

- a. Koefisien determinasi parsial variabel pertumbuhan perusahaan mempunyai nilai sebesar 0,347 = 34,7% yang menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal di PT. Gudang Garam, Tbk sebesar 34,7%.
- b. Koefisien determinasi parsial variabel struktur aktiva mempunyai nilai sebesar 0,673 = 67,3% yang menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel struktur aktiva terhadap struktur modal di PT. Gudang Garam, Tbk sebesar 67,3%.
- c. Koefisien determinasi parsial variabel pertumbuhan penjualan mempunyai nilai sebesar -0,022 = 2,2% yang menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal di PT. Gudang Garam, Tbk sebesar 2,2%.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa variabel struktur aktiva mempunyai pengaruh yang dominan terhadap struktur modal di PT. Gudang Garam, Tbk karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial (r<sup>2</sup>) terbesar diantara variabel pertumbuhan perusahaan dan pertumbuhan penjualan.

**Hasil Analisis Koefisien Determinasi Berganda (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat atau mengukur ketelitian dari model regresi dengan presentase kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Hasil uji koefisien determinasi menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal disajikan pada Tabel 8.

**Tabel 8**  
**Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R	
			Square	Std. Error of the Estimate
1	,721 <sup>a</sup>	,519	,447	12,52872

a. Predictors: (Constant), pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan

b. Dependent Variable: struktur modal

Sumber: data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa nilai R<sup>2</sup> adalah sebesar 0,519. Hal ini berarti bahwa variabel independen yaitu pertumbuhan perusahaan, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan. Mempengaruhi variabel dependen yaitu struktur modal sebesar 51,9% dan sisanya sebesar 48,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

### Hasil Uji Hipotesis (t)

Uji t statistik merupakan suatu uji hipotesis untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui variabel-variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen digunakan tingkat signifikan sebesar  $\alpha = 0,05$  atau 5%. Adapun prosedur pengujian yang digunakan sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi Uji  $t > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti variabel bebas yang terdiri dari pertumbuhan perusahaan, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada PT. Gudang Garam, Tbk.
- Jika nilai signifikansi Uji  $T < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti variabel bebas yang terdiri dari pertumbuhan perusahaan, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada PT. Gudang Garam, Tbk.

Berdasarkan dari hasil uji t yang telah dilakukan maka disajikan pada Tabel 9.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-30,484	20,273		-1,504	,148
	pertumbuhanperusahaan	1,522	,680	,438	2,237	,037
	strukturaktiva	3,071	,707	,697	4,343	,000
	pertumbuhanpenjualan	-,007	,050	-,026	-,139	,891

a. Dependent Variable: strukturmodal  
Sumber: data sekunder diolah, 2016

Dari Tabel 9 diuraikan masing-masing pengaruh dari model yang digunakan dalam penelitian terhadap struktur modal pada PT. Gudang Garam, Tbk sebagai berikut:

- Uji parsial pengaruh variabel pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh tingkat signifikan variabel pertumbuhan perusahaan  $0,037 > 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kondisi ini menunjukkan pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal PT. Gudang Garam, Tbk adalah signifikan.
- Uji parsial pengaruh variabel struktur aktiva terhadap struktur modal. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh tingkat signifikan variabel struktur aktiva  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kondisi ini menunjukkan pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal PT. Gudang Garam, Tbk adalah signifikan.
- Uji parsial pengaruh variabel pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh tingkat signifikan variabel pertumbuhan penjualan  $0,891 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Kondisi ini menunjukkan pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal PT. Gudang Garam, Tbk adalah tidak signifikan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini dikarenakan bahwa suatu perusahaan yang mengalami pertumbuhan akan membutuhkan modal yang lebih untuk mengembangkan usahanya. Modal yang dimaksud adalah modal eksternal yaitu hutang.
2. Struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hubungan positif ini menunjukkan bahwa jika variabel struktur aktiva mengalami kenaikan maka akan menyebabkan kenaikan pula terhadap variabel struktur modal begitu pula sebaliknya. Bahwa semakin banyak aktiva tetap yang dimiliki perusahaan, maka semakin banyak asset yang dapat digunakan untuk mendapatkan sumber dana eksternal berupa hutang.
3. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini disebabkan tingkat penjualan yang tinggi tidak cenderung membuat perusahaan untuk mengambil hutang dan memperbesar struktur modalnya. Konsekuensi dari tingginya tingkat penjualan adalah perusahaan dituntut untuk memenuhi angka penjualan yang semakin tinggi seiring permintaan pasar.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang paling berpengaruh diantara pertumbuhan perusahaan, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan yaitu variabel struktur aktiva. Adanya korelasi positif antara struktur aktiva terhadap struktur modal.

### Saran

Dari simpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi manajemen perusahaan, manajer hendaknya lebih memperhatikan sumber pendanaannya untuk mencapai struktur modal yang optimal dengan cara memperhatikan faktor-faktor struktur modal seperti pertumbuhan perusahaan, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan lebih memperbanyak lagi menyebutkan variabel-variabel selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang mungkin juga berpengaruh terhadap struktur modal, memperluas sampel perusahaan dan memperpanjang periode penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Mahjati, A. 2013. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Stabilitas Penjualan, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di BEI 2009-2011. *Skripsi*. Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Augusty, F. 2006. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Brigham, E.F dan J.F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi sepuluh. Salemba Empat. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2011. *Fundamental of Financial Managements*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Edisi Keenam. Cetakan Keenam. Badan Penerbit UNDIP. Semarang
- Hanafi, M. 2013. *Manajemen Keuangan*. BPFE. Yogyakarta.
- Kotler, P. dan G. Amstrong. 2004. *Principles Of Marketing*. Prentice Hall, Inc. New Jersey.
- Terjemahan A. Sindoro. 2004. *Dasar-Dasar Pemasaran*. Edisi Kesembilan. Jilid 2. PT Indeks. Jakarta.
- Martono dan A, Harjito. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi ketiga. Ekonisia. Yogyakarta.

- Prayogo, P. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Skripsi*. Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Putri, R.E dan W, Fadhlia. 2014. Pengaruh Struktur Aktiva dan Tingkat Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis* 1 (2): 216-231.
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sa'adah, C. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Sriwardany, A.F. Lubis, dan N. Bulan. 2007. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Struktur Modal dan Dampaknya Terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Tbk. *Jurnal MEPA Ekonomi* 2(1).
- Sudana, I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan – Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Andi Offset. Yogyakarta.